

APRESIASI SASTRA NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT LEGENDA DESA TANJUNG PUTIH

¹ Nika Shohifatul Aulia

² Nana Khairunnisa

³ Nurul Syarifah

⁴ Nurfah Dia

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dana Ilmu Pendidikan, Universitas Merangin, Bangko, Indonesia

Email Correspondence:

nikaaulia47@gmail.com

Nika Shohifatul Aulia

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima:

Direvisi:

Diterima:

Kata Kunci:

Kearifan
lokal, legenda, apresiasi
sestra

Keywords:

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat "Legenda Desa Tanjung Putih" yang bersumber dari penuturan masyarakat Desa Nilo Dingin, Kabupaten Merangin. Melalui metode apresiasi sastra, penelitian menemukan tiga nilai utama dalam legenda tersebut: gotong royong dan kepedulian sosial saat menghadapi kemarau 7 musim, pengampunan dan sikap menjamu tamu saat diuji saudagar tamak, serta keikhlasan tanpa pamrih dalam merawat Resi Mahaputra. Unsur intrinsik berupa tokoh Datuk Penghulu dan Resi Mahaputra, alur maju dengan 3 klimaks ujian, serta simbol "Tanjung Putih" dan "Beringin Putih" berhasil menyampaikan amanat bahwa nama adalah doa dan kekayaan sejati adalah kebersamaan. Gaya bahasa puitis dengan pengulangan kata "putih" memperkuat makna kesucian. Hasil apresiasi menunjukkan relevansi nilai cerita dengan krisis sosial masa kini seperti kemarau panjang, keserakahan, dan hilangnya empati.

Local
wisdom, legend, literary
appreciation

Abstract:

This study aims to analyze local wisdom values in the folk tale "Legenda Desa Tanjung Putih" sourced from the oral tradition of Nilo Dingin Village, Merangin Regency. Through literary appreciation method, the research found three main values in the legend: mutual cooperation and social care during 7 seasons of drought, forgiveness and hospitality when tested by a greedy merchant, and sincere selflessness in caring for Resi Mahaputra. Intrinsic elements such as Datuk Penghulu and Resi Mahaputra characters, a forward plot with 3 climactic tests, and the symbols "Tanjung Putih" and "Beringin Putih" successfully convey the mandate that names are prayers and true wealth is togetherness. The poetic language style with repetition of the word "white" strengthens the meaning of purity. The appreciation results show the relevance of the story's values to current social crises such as prolonged drought, greed, and loss of empathy.

Keywords: local wisdom, legend, Tanjung Putih, literary appreciation

PENDAHULUAN

Apresiasi sastra adalah kegiatan menanggapi dan menghayati karya sastra untuk menemukan nilai di dalamnya (Nurgiyantoro, 1994). Kelompok kami menganalisis "Legenda Desa Tanjung Putih" yang bersumber dari penuturan masyarakat Desa Nilo Dingin, Merangin. Legenda ini menarik karena menceritakan asal-usul nama "Tanjung Putih" yang bukan dari bentuk tanahnya, melainkan dari "warna hati" warganya. Kami memilih legenda ini karena relevansi nilainya dengan krisis sosial zaman sekarang: kemarau panjang, keserakahan, dan hilangnya rasa empati (Astuti et al, 2024). Melalui apresiasi ini, kami ingin menggali kearifan lokal "3 aturan Kampung Ujung" yang diajarkan Resi Mahaputra (Irawan, 2017).

Apresiasi sastra merupakan kegiatan menanggapi dan menghayati karya sastra untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Nurgiyantoro, 1994). Salah satu karya sastra yang kaya akan nilai kearifan lokal adalah cerita rakyat "Legenda Desa Tanjung Putih" dari Merangin, Jambi. Cerita ini menceritakan asal-usul nama "Tanjung Putih" yang bukan berasal dari bentuk tanahnya, melainkan dari "warna hati" warganya yang putih dan suci. Legenda ini telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat Merangin.

Di tengah krisis sosial dan moral saat ini, legenda ini menawarkan kearifan lokal yang relevan seperti gotong royong, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini tercermin dalam tiga ujian yang diberikan oleh Resi Mahaputra kepada warga Tanjung Putih, yaitu kemarau panjang, kedatangan saudagar tamak, dan kedatangan petapa kumal. Melalui ujian-ujian tersebut, warga Tanjung Putih menunjukkan kesabaran, keikhlasan, dan solidaritas yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan apresiasi sastra untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai kearifan lokal dalam legenda tersebut. Analisis akan difokuskan pada unsur-unsur intrinsik seperti tokoh, alur, latar, serta nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pelestarian sastra lisan dan pendidikan karakter, serta memberikan wawasan tentang pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat modern.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang cerita rakyat dan nilai-nilai kearifan lokal. Legenda Desa Tanjung Putih memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan ajar di sekolah-sekolah, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Karakter. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi upaya pelestarian dan pengembangan sastra lisan yang kaya akan nilai-nilai budaya.

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Astuti et al. (2024) melakukan penelitian tentang "Analisis Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Jambi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Jambi mengandung nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Bitu & Haingu (2022) meneliti tentang "Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara". Penelitian ini menemukan bahwa cerita rakyat Nusantara mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

Rahmawati et al. (2023) melakukan penelitian tentang "Apresiasi Sastra dan Pendidikan Karakter". Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi sastra dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai karakter dan kearifan lokal.

Ratna (2011) meneliti tentang "Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra". Penelitian ini membahas tentang pentingnya penelitian sastra dalam memahami nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

Irawan (2017) melakukan penelitian tentang "Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Jambi: Studi Kasus Legenda Desa Tanjung Putih". Hasil penelitian menunjukkan bahwa legenda Desa Tanjung Putih mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat dan kearifan lokal memiliki peran penting dalam pendidikan karakter dan pelestarian budaya. Namun, masih sedikit penelitian yang fokus pada analisis nilai kearifan lokal dalam Legenda Desa Tanjung Putih secara

spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Novelty penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa novelty sebagai berikut:

Penelitian ini fokus pada analisis nilai kearifan lokal dalam Legenda Desa Tanjung Putih, yang merupakan cerita rakyat asli Jambi yang belum banyak dikaji sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian sastra lisan dan kearifan lokal Jambi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan apresiasi sastra untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal dalam Legenda Desa Tanjung Putih, sehingga dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya apresiasi sastra dalam memahami nilai-nilai budaya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang cerita rakyat dan nilai-nilai kearifan lokal, serta dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai karakter dan kearifan lokal.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pelestarian budaya, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka ini akan membahas tentang konsep-konsep yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Apresiasi Sastra: Apresiasi sastra adalah kegiatan menanggapi dan menghayati karya sastra untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Nurgiyantoro, 1994). Apresiasi sastra dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai karakter dan kearifan lokal. Menurut Abrams (1999), apresiasi sastra juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
2. Kearifan Lokal: Kearifan lokal adalah nilai-nilai yang terkandung dalam budaya dan tradisi masyarakat yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Geertz, 1973). Kearifan lokal dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. Koentjaraningrat (1990) menyatakan bahwa kearifan lokal juga dapat membantu masyarakat mengatasi masalah-masalah sosial dan ekonomi.
3. Cerita Rakyat: Cerita rakyat adalah karya sastra yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat (Propp, 1968). Cerita rakyat dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya masyarakat. Menurut Bascom (1965), cerita rakyat juga dapat berfungsi sebagai alat pendidikan dan sosialisasi bagi masyarakat.

4. Legenda Desa Tanjung Putih: Legenda Desa Tanjung Putih adalah cerita rakyat Jambi yang menceritakan asal-usul nama "Tanjung Putih" dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Legenda ini telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat Jambi.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini akan menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menganalisis nilai kearifan lokal dalam Legenda Desa Tanjung Putih dan relevansinya dengan kehidupan masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis nilai kearifan lokal dalam Legenda Desa Tanjung Putih. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial dan budaya dalam konteks yang alami.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks Legenda Desa Tanjung Putih yang diperoleh dari studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka dan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, dan dokumen lainnya.

Teknik analisis data adalah analisis tematik, yaitu menganalisis data dengan mengidentifikasi tema-tema yang terkait dengan nilai kearifan lokal dalam Legenda Desa Tanjung Putih. Peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, analisis data dengan menggunakan analisis tematik, identifikasi tema-tema yang terkait dengan nilai kearifan lokal, dan penyajian hasil analisis dalam bentuk laporan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini akan dapat menggambarkan dan menganalisis nilai kearifan lokal dalam Legenda Desa Tanjung Putih secara mendalam dan komprehensif.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Nilai Kearifan Lokal

Analisis nilai kearifan lokal dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Legenda Desa Tanjung Putih mengandung nilai kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan menginterpretasikan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan konteks nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat.

Nilai Kearifan Lokal dalam Legenda Desa Tanjung Putih

Hasil analisis menunjukkan bahwa Legenda Desa Tanjung Putih mengandung nilai kearifan lokal seperti gotong royong, kejujuran, dan kepedulian. Masyarakat Desa Tanjung Putih memiliki semangat gotong royong yang tinggi dalam menghadapi kesulitan, kejujuran adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai ini tercermin dalam perilaku masyarakat yang selalu membantu satu sama lain dan menjaga keharmonisan lingkungan. Misalnya, dalam cerita rakyat tersebut, masyarakat Desa Tanjung Putih bekerja sama untuk membangun irigasi dan mengatasi kesulitan air, menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi.

Tema-Tema Kearifan Lokal

Analisis tematik menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tersebut tercermin dalam beberapa tema, yaitu persatuan, keadilan, dan kesabaran. Legenda ini menunjukkan bahwa persatuan dan kesatuan adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi kesulitan, keadilan adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi kesulitan. Tema-tema ini dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan hidup. Misalnya, tema persatuan tercermin dalam perilaku masyarakat yang selalu bersatu dan bekerja sama dalam menghadapi kesulitan.

Relevansi Nilai Kearifan Lokal dengan Kehidupan Modern

Pembahasan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal dalam Legenda Desa Tanjung Putih masih relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman dalam menghadapi kesulitan dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam era globalisasi, nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi identitas bangsa dan memperkaya budaya masyarakat. Oleh karena itu, pelestarian dan pengembangan nilai kearifan lokal sangat penting untuk dilakukan. Misalnya, nilai gotong royong dapat diterapkan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti gotong royong membersihkan lingkungan.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nilai kearifan lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan ajar di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai kearifan lokal. Pemerintah dapat mengembangkan program-program yang mendukung pelestarian kearifan lokal, seperti program pendidikan karakter dan kegiatan sosial.

Rekomendasi

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menganalisis nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat lainnya. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengembangkan model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk melestarikan dan mengembangkan nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.
Data Kasus Terorisme di Indonesia Tahun 2000 – 2017

No.	Nilai	Ujian dalam cerita	Makna
1.	Gotong Royong & Kepedulian Sosial	Kemarau tujuh musim	Warga bagi rata umbi hutan & ikan ke anak kecil, janda, orang tua. Cerminan "Padi di lumbung bukan milikku, tapi milik yang lapar".
2.	Pengampunan & menjamu tamu	Saudagar tamak	Warga tetap menjamu perampok yang menggali tanah dengan kata "Kalian pasti lapar habis menggali". Nilai "tamu adalah raja".
3.	Ikhlas tanpa pamrih	Petapa kumal	Warga rawat Resi Mahaputra 40 hari tanpa bertanya "Bapak siapa". Amal tanpa mengharap balasan.

Sumber: Hasil wawancara dengan taswan, 2026

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, "Legenda Desa Tanjung Putih" mengandung nilai kearifan lokal berupa gotong royong, pengampunan, dan keikhlasan yang diuji melalui 3 peristiwa. Unsur intrinsik berupa tokoh Datuk Penghulu dan Resi Mahaputra, alur 3 ujian, serta simbol "Tanjung Putih" dan "Beringin Putih" berhasil menyampaikan amanat. Gaya bahasa puitis dengan pengulangan "putih" memperkuat makna. Disimpulkan bahwa nama "Tanjung Putih" adalah doa agar generasi penerus menjaga hati tetap putih. Apresiasi sastra ini penting agar nilai "laku lebih penting dari nama" tidak punah.

SARAN

Pemerintah diharapkan dapat mengembangkan program-program yang mendukung pelestarian dan pengembangan nilai kearifan lokal, seperti program pendidikan karakter dan kegiatan sosial. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai kearifan lokal melalui media massa dan kegiatan sosial.

Masyarakat diharapkan dapat melestarikan dan mengembangkan nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Masyarakat juga dapat meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya nilai kearifan lokal melalui pendidikan dan contoh perilaku.

Pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan, seperti melalui mata pelajaran sejarah dan budaya. Pendidik juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya nilai kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial.

Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat lainnya. Peneliti juga dapat mengembangkan model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, diharapkan nilai kearifan lokal dapat terus dilestarikan dan dikembangkan, serta menjadi identitas bangsa yang kuat dan relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Merangin. (2022). *Kumpulan Legenda Sungai Rokan*. Bangko: Disbudpar Merangin.
- Masyarakat Desa Nilo Dingin, Kabupaten Merangin. (2026). *Naskah lisan "Legenda Desa Tanjung Putih"*.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, B. (1994). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, O. S. W., Fitriani, Y., Effendi, D., Hasan, N. b., & Zaman, M. K. (2024). *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 15(1).
- Bitu, Y. S., & Haingu, R. M. (2022). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5608-5615..
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Khairun, N. R. (2023). *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.
- Ratna, N. K. (2011). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Wellek, R., & Warren, A. (1993). *Teori Kesusastraan*.